

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 373.70km². Kota Semarang merupakan ibukota terbesar keenam di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, dan Makassar.

Kota Semarang memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang 2016-2021. Visi pembangunan Kota Semarang berdasarkan visi Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih adalah “**Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera**”. Adapun Misi Kota Semarang, yaitu sebagai berikut :

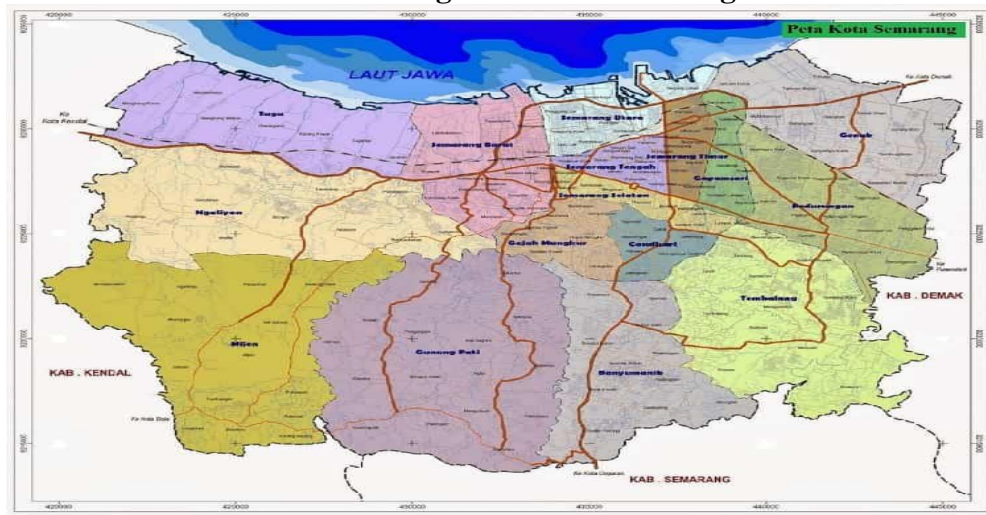
1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas;
2. Mewujudkan pemerintah yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik;
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan;
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.1.1 Kondisi Geografis

Kota Semarang merupakan kota dengan letak geografis antara garis 6°50' – 7°10' lintang selatan dan garis 109°35'-110°50' bujur timur, dengan batas wilayah sebelah utara dengan Laut Jawa, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, dan sebelah barat dengan Kabupaten Kendal.

Kota Semarang secara administratif terbagi menjadi 16 wilayah kecamatan dengan 177 wilayah kelurahan. Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas di kota semarang adalah Kecamatan Mijen dengan luas 57,55 km². Sedangkan kecamatan yang memiliki luas paling kecil dengan besar 5,93 km² adalah Kecamatan Semarang Selatan. Kondisi geografis semarang dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :

Gambar 2.1
Kondisi Geografis Kota Semarang



Sumber : Peta HD

2.1.2 Kondisi Demografis

Kota Semarang merupakan kota maju yang memiliki perkembangan yang cukup pesat di bidang perdagangan dan jasa. Selain itu, kota Semarang juga menjadi jalur utama lalu lintas ekonomi di pulau Jawa. Hal ini mengakibatkan pertambahan penduduk setiap tahunnya di kota Semarang. Kepadatan penduduk di Kota Semarang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Tingkat Kepadatan Penduduk Di Kota Semarang Tahun 2016

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)		
	Luas Wilayah	Penduduk	Kepadatan Penduduk
Mijen	57.55	63348	1101
Gunungpati	54.11	79984	1478
Banyumanik	25.69	133489	5196
Gajahmungkur	9.07	63766	7030
Smg Selatan	5.93	79162	13354
Candisari	6.54	78863	12059
Tembalang	44.20	159066	3599
Pedurungan	20.72	181629	8766
Genuk	27.39	99508	3633
Gayamsari	6.18	74122	12000
Smg Timur	7.70	76608	9949
Smg Utara	10.97	127132	11589
Smg Tengah	6.14	69711	11353
Smg Barat	21.74	157554	7247
Tugu	31.78	32041	1008
Ngaliyan	37.99	126734	3336

Sumber : BPS Kota Semarang

2.2 Gambaran Umum Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kota

Semarang

Program keluarga harapan merupakan program bantuan sosial bersyarat yang dibeikan kepada keluarga miskin/rentan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. PKH menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin serta dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

2.2.1 Tujuan

Tujuan PKH adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

2.2.2 Sasaran

Sasaran program keluarga harapan merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, serta memiliki komponen. Komponen program keluarga harapan terdiri dari 3 (tiga), sebagai berikut :

- a. Kriteria komponen kesehatan meliputi :
 1. Ibu hamil/menyusui
 2. Anak berusia (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun
- b. Kriteria komponen pendidikan meliputi :
 1. Anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat
 2. Anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat

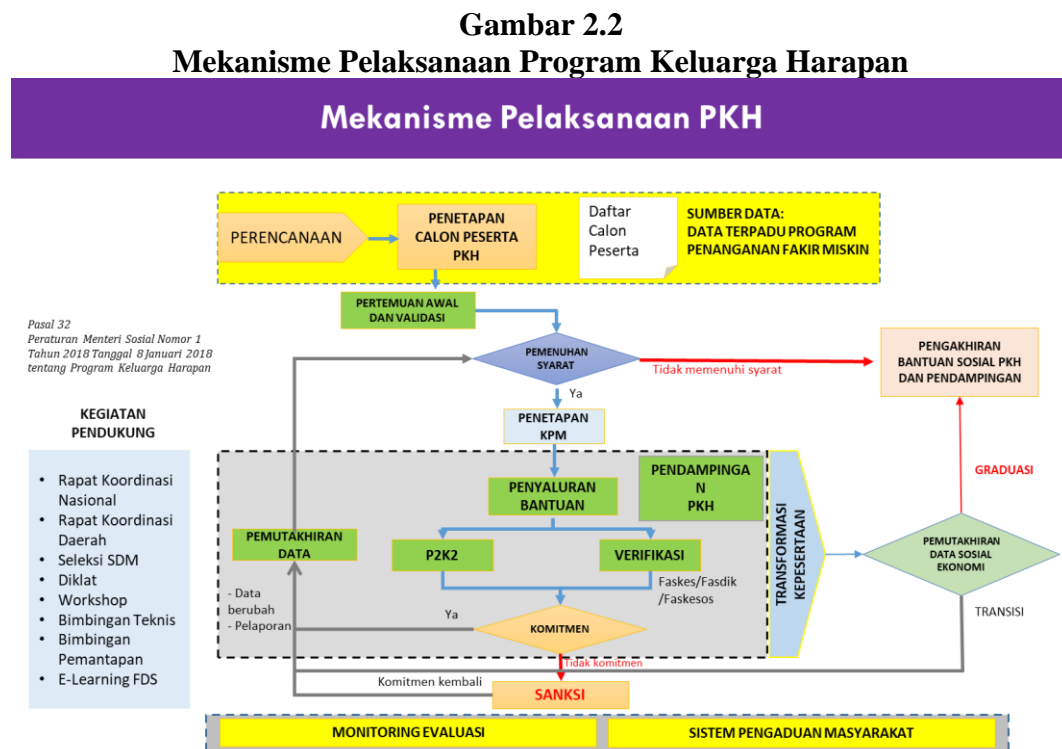
3. Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun
- c. Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi :
1. Lanjut usia mulai dari 60 enam puluh tahun
 2. Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat

2.2.3 Mekanisme PKH

Mekanisme PKH terbagi menjadi mekanisme pelaksanaan dan mekanisme penyaluran bantuan. Mekanisme pelaksanaan merupakan upaya untuk memberikan penjelasan tentang sistem kerja yang sesuai dengan tujuan program keluarga harapan. Mekanisme pelaksanaan program keluarga harapan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Penetapan calon peserta PKH
- c. Validasi data calon keluarga penerima manfaat PKH
- d. Penetapan keluarga penerima manfaat PKH
- e. Penyaluran bantuan sosial PKH
- f. Pendampingan PKH
- g. Peningkatan kemampuan keluarga
- h. Verifikasi komitmen keluarga penerima manfaat PKH
- i. Pemutakhiran data keluarga penerima manfaat PKH
- j. Transformasi kepesertaan PKH

Mekanisme pelaksanaan program keluarga harapan dapat digambarkan pada gambar 2.2 berikut :



2

Sumber : PKH Kementerian Sosial

Disisi lain, terdapat mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH. Mekanisme penyaluran bantuan sosial ini dibentuk sebagai upaya memberikan penjelasan tentang tahap-tahap yang ada dalam penyaluran bantuan sosial. Adanya mekanisme digunakan untuk menghindari kesalahan pelaksanaan prosedur penyaluran dana bantuan. Setiap kegiatan pada mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH digambarkan seperti gambar 2.3 berikut dibawah ini :

Gambar 2.3
Mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial PKH

1. Pembukaan Rekening KPM	2. Sosialisasi dan Edukasi	3. Distribusi KKS	Penyaluran Bantuan	5. Penarikan Dana Bansos	6. Rekonsiliasi Hasil Penyaluran Bansos PKH	7. Pemantauan, Evaluasi dan Laporan Bansos
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan rekening secara kolektif (<i>Bulk Account Opening</i>) 2. Cetak (perso) Kartu 3. Produksi PIN Mailer 4. Laporan hasil proses <i>Bulk Account Opening</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Bansos non tunai kepada pendamping PKH 2. Sosialisasi Bansos Non Tunai PKH kepada Agen dan KPM oleh bank penyalur dan Kemensos. (<i>KPM baru</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Distribusi KKS, Buku Tabungan dan PIN Mailer dari KP ke KC 2. Distribusi KKS, Buku Tabungan dan PIN Mailer dari KC kepada KPM 3. Penandatanganan Aplikasi Pembukaan Rekening dan surat pernyataan persetujuan atau kuasa untuk memberikan informasi nomor rekening dan data pribadi. 4. Full aktivasi 5. Laporan hasil penerimaan aplikasi pembukaan rekening 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan rekening dengan data yang akan diajukan bantuannya 2. Pengajuan dana Ke KPPN 3. Pembuatan Surat Perintah pemindahbuku an/ <i>Standing Instruction</i> (SI) ke Bank Penyalur Pusat 4. Pelaksanaan pemindahbuku an/ <i>Standing Instruction</i> (SI) 5. Laporan hasil pemindahbuku an sebagaimana dimaksud poin no.2 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Sosial dan bank penyalur melakukan koordinasi penarikan dana bansos PKH 2. Penarikan Dana oleh KPM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi berjenjang dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, ke tingkat pusat 2. Rekonsiliasi dilakukan oleh Bank Penyalur bersama dengan Dinas Sosial Kabupaten /Kota, Provinsi, dan tingkat pusat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan periodik setiap tahap penyaluran 2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKH 3. Analisa kecenderungan penyaluran bansos dari <i>dashboard</i> 4. Analisa kecenderungan pengaduan terkait penyaluran bansos berdasarkan laporan <i>contact centre</i> PKH

Gambar 2 Mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai PKH

Sumber : Petunjuk teknis penyaluran bantuan PKH tahun 2019

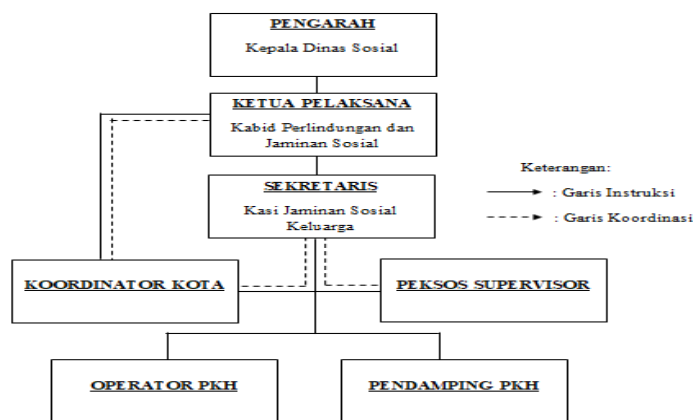
Mekanisme penyaluran bantuan sosial program keluarga harapan terbagi menjadi 7 (tujuh) tahapan, yaitu pada tahap pertama dilakukan pembukaan rekening KPM. Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan sosialisasi dan edukasi dalam penggunaan bantuan non tunai. Pada tahap ketiga dilakukan distribusi ATM beserta pin dan buku tabungan. Setelah ATM berhasil terdistribusi, maka dilakukan penyaluran bantuan dengan melakukan pengecekan rekening dengan data serta membuat surat pemindah buku. Pada tahap berikutnya pihak dinas sosial atau pendamping PKH akan memberikan info kepada KPM terkait pencairan dana bantuan sehingga KPM dapat mengambil dana bantuan tersebut. Selanjutnya pihak dinas sosial dan pihak bank terkait akan melakukan rekonsiliasi. Pada tahap

terakhir penyaluran dana bantuan PKH akan dilakukan evaluasi dan laporan bantuan sosial.

2.2.4 Struktur PPKH

Struktur pelaksana PKH dapat dilihat pada gambar 2.43 berikut :

Gambar 2.4
Struktur Pelaksana Program Keluarga Harapan



Sumber : Pedoman Teknis PKH

2.4 Gambaran Umum Kecamatan Gayamsari

2.4.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Gayamsari merupakan salah satu wilayah/kecamatan yang ada di kota Semarang. Kecamatan Gayamsari memiliki luas wilayah 526,33 hektar yang terletak (kuranglebih) 5 kilometer disebelah timur pusat kota Semarang dengan ketinggian 3,4 meter dari permukaan air laut. Kecamatan Gayamsari mempunyai tujuh kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Pandean Lamper, Kelurahan Gayamsari, Kelurahan Siwalan, Kelurahan Sambirejo, Kelurahan Sawah Besar, Kelurahan Kaligawe, dan Kelurahan Tambakrejo. Sedangkan batas-batas wilayah administratif Kecamatan Gayamsari adalah

- Sebelah Utara : Kecamatan Genuk
- Sebelah Barat : Kecamatan Semarang Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Selatan
- Sebelah Timur : Kecamatan Pedurungan

Kondisi geografis Kecamatan Gayamsari dapat dilihat pada gambar 2.5 dibawah ini :

Gambar 2.5
Peta Kecamatan Gayamsari

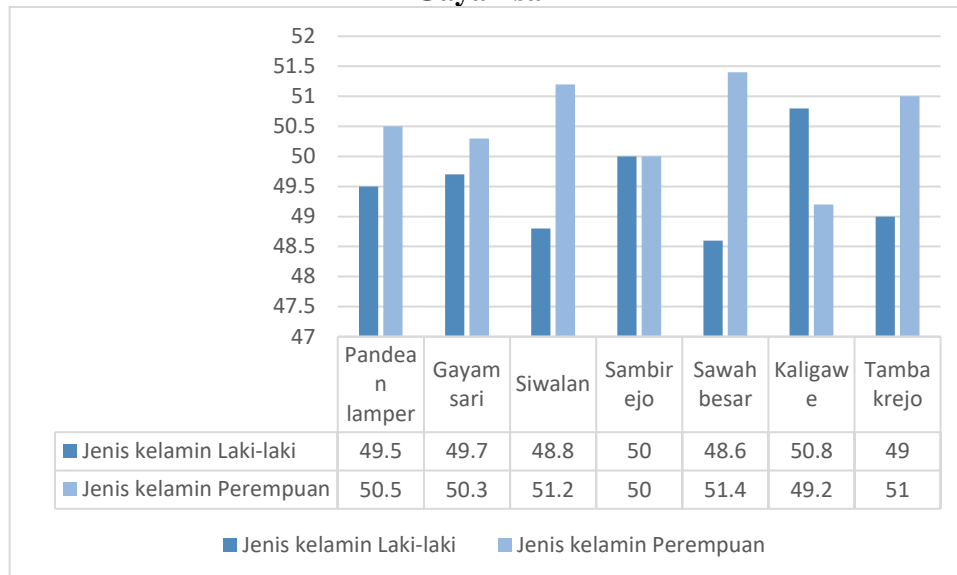


Sumber : BPS Kota Semarang

2.4.2 Kondisi Demografis

Penduduk di Kecamatan Gayamsari mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah penduduk di Kecamatan Gayamsari sejumlah 81.754 jiwa yang terdiri dari 41.268 perempuan dan 40.486 laki-laki. Apabila dilihat dari wilayah kelurahan, maka jumlah penduduk Kecamatan Gayamsari dilihat pada grafik 2.1 berikut:

Grafik 2.1
Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Gayamsari



Sumber : Kecamatan Gayamsari Dalam Angka 2019

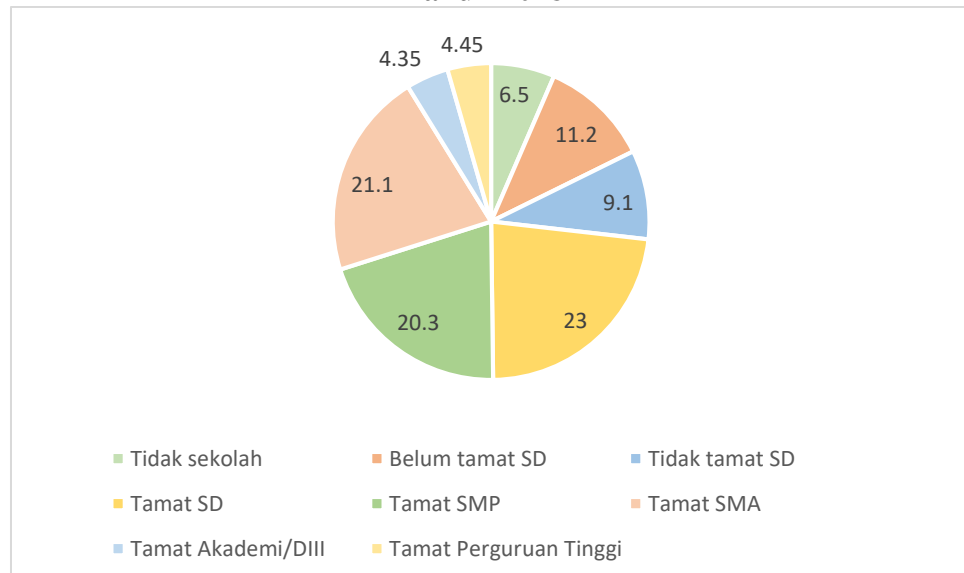
Pandean lamper merupakan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak, yaitu sebesar 16.420 jiwa atau hampir 20,08 % dari jumlah penduduk yang ada di kecamatan gayamsari. Sedangkan Kelurahan Siwalan merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu berjumlah 7.598 jiwa atau setara dengan 9 % jumlah penduduk di Kecamatan Gayamsari.

2.4.3 Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Kecamatan gayamsari memiliki berbagai macam tingkatan.

Tingkat pendidikan di Kecamatan Gayamsari dapat dilihat dalam grafik 2.2 berikut:

Grafik 2.2
Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Gayamsari
Tahun 2018



Sumber : Kecamatan Gayamsari Dalam Angka 2019

Mayoritas masyarakat Kecamatan Gayamsari memiliki jenjang pendidikan sampai tahap tamat Sd dengan jumlah sebanyak 17.234 jiwa. Sedangkan masyarakat Kecamatan Gayamsari yang tamat perguruan tinggi memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu sebesar 3.351 jiwa.

2.4.4 Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian di Kecamatan Gayamsari sangatlah beragam, mulai dari bermata pencaharian sebagai petani sendiri hingga bermata pencaharian pemberi jasa. Kondisi mata pencaharian Kecamatan Gayamsari dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan
Gayamsari

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Pesentase
1.	Petani sendiri	192	0,27
2.	Petani buruh	0	0
3.	Nelayan	174	0,25
4.	Pengusaha	420	0,6
5.	Buruh industri	34787	50,5
6.	Buruh bangunan	14986	21,75
7.	Pedagang	10792	15,66
8.	Angkutan	1844	2,67
9.	PNS/ABRI	4464	6,48
10.	Pensiunan	1008	1,46
11.	Jasa/lainnya	208	0,3

Sumber : Kecamatan Gayamsari Dalam Angka 2019

Mayoritas penduduk Kecamatan Gayamsari bermata pencaharian sebagai buruh industri, yaitu dengan jumlah 34.787. sedangkan profesi sebagai petani buruh sama sekali tidak ada di Kecamatan Gayamsari.

Disisi lain, kesejahteraan penduduk Kecamatan Gayamsari dibedakan menjadi empat katagori dengan status kesejahteraan 40% terendah, yaitu katagori Desil 1 (Rumah Tangga Sangat Miskin), Desil II (Rumah Tangga Miskin), Desil III (Rumah Tangga Hampir Miskin), dan Desil IV (Rumah Tangga Mampu) yang dapat dilihat lebih rinci pada tabel 2. 3 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Miskin Di Kecamatan Gayamsari 2019

No	Desil	Jumlah	Persentase
1	Desil I	3542	22,0809176
2	Desil II	3244	20,2231781
3	Desil III	7276	45,3587682
4	Desil IV	1979	12,3371361
Jumlah		16041	100

Sumber : BPS Semarang dalam Angka 2019

Sebagian masyarakat di Kecamatan Gayamsari masuk kedalam Rumah Tangga Hampir Miskin atau masuk kedalam katagori Desil III dengan tingkat 45%. Disisi lain, jumlah penduduk sangat miskin di Kecamatan Gayamsari juga cukup tinggi, yaitu sebanyak 3.542 jiwa dengan persentase sebesar 22 %. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih banyak warga Kecamatan Gayamsari yang hidup dibawah garis kemiskinan.